

## EFISIENSI USAHATANI PADI (KOMPARATIF ANTARA ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KELOMPOK TANI) DI KECAMATAN PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT

*(Rice Farming Efficiency (Comparative Between Members And Non Members of Farmer Groups) in Pante Ceureumen District, West Aceh Regency)*

**Tika Rahmayani<sup>1\*</sup>, Muhammad Yuzan Wardhana<sup>2</sup>, Agustina Arida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>staff Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: tikarahmayani6@gmail.com

**Abstrak.** Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang unggul dalam perekonomian di Indonesia. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang menunjukkan bahwa budidaya tanaman pangan merupakan salah satu sektor terpenting. Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya melakukan usahatani padi. Yang terjadi di Kecamatan Pante Ceureumen adalah karena banyaknya penduduk petani padi dan pekerjaan lain, maka lembaga pertanian tidak dapat bekerja secara normal. Perbedaan anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen menyebabkan perbedaan harga beli input produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani padi dan perbandingan tingkat efisiensi usatani padi petani anggota dan non anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode *purposive* sebanyak tiga desa yaitu Desa Pante Cermin, Desa Lango, dan Desa Pulo Teungeh. Masing-masing desa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani. Metode pengolahan data dilakukan dengan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis Efisiensi Produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) variabel luas lahan, benih, pupuk kompos, pupuk urea, tenaga kerja pria dalam keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga berpengaruh terhadap produksi usahatani padi petani anggota dan non anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen. (2) penggunaan faktor produksi pada usahatani padi di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat belum mencapai kondisi efisiensi secara ekonomi (input optimal).

**Kata kunci :** *usahatani padi, keanggotaan kelompok tani, produksi, efisiensi*

**Abstract.** The agricultural sector is one of the leading sectors in the Indonesian economy. Aceh Province is one of the provinces on the island of Sumatra which shows that food crop cultivation is one of the most important sectors. Pante Ceureumen District, West Aceh Regency is one of the districts where the people do rice farming. What happened in Pante Ceureumen District was that because of the large population of rice farmers and other occupations, agricultural institutions could not work normally. Differences in the members of farmer groups in Pante Ceureumen District cause differences in the purchase price of production inputs such as seeds, fertilizers, pesticides and others. The purpose of this study was to determine what factors affect rice farming and the comparison of the level of efficiency of rice farming between members and non-members of farmer groups. The data collection technique was carried out through a *purposive* method in three villages, namely Pante Cermin Village, Lango Village, and Pulo Teungeh Village. Each village is grouped into two groups, namely farmer group members and non farmer group members. The data processing method is carried out by using Cobb-Douglas production function analysis and Production Efficiency analysis. The results of this study indicate (1) the variables of land area, seeds, compost, urea fertilizer, male workers in the family and female workers outside the family affect the production of rice farming by members and non-members of farmer groups in Pante Ceureumen District. (2) the use of production factors in rice farming in Pante Ceureumen District, West Aceh Regency has not yet reached a condition of economic efficiency (optimal input).

**Keywords:** *rice farming, farmer group membership, production, efficiency*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang unggul dalam perekonomian di Indonesia. Peran sektor pertanian, khususnya tanaman pangan merupakan salah satu sektor dengan produk domestik bruto (PDB) tertinggi di Indonesia selama tahun 2019-2020 (BPS, 2021). Besarnya angka konsumsi masyarakat Indonesia terhadap bahan baku beras menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan. produksi beras Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan produksi pangan lainnya seperti jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, dan ubi jalar (Kementrian Pertanian, 2021).

Manusia membutuhkan pangan untuk keberlangsungan hidupnya. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi komoditi padi-padian sebagai sumber karbohidrat baik dari kalangan menengah keatas ataupun kalangan menengah kebawah. Hal ini juga terjadi pada masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau perkotaan. Salah satu penyebab tingginya PDRB di Provinsi Aceh adalah besarnya peran pertanian tanaman pangan. Aceh merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan beras tertinggi pada tingkat nasional pada periode 2018 – 2020. Produksi padi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 mencapai 1.861.567 ton atau 3,12% . Pada tahun 2019 menurun menjadi 1.724.438 ton dengan persentase 3,13% dari total keseluruhan produksi padi Indonesia. Dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 1.752.997 ton atau 3,17% dari total produksi padi di seluruh Indonesia. Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Aceh. Hal ini mengartikan bahwa Kabupaten Aceh Barat mampu berkontribusi dalam memenuhi permintaan padi nasional.

Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya melakukan usahatani padi. Besarnya tingkat produksi Kecamatan Pante Ceureumen ini menyebabkan kelembagaan pertanian menjadi penting dalam usahatani padi ini. Pembinaan kelembagaan pertanian dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Utomo, 2014). Yang terjadi di Kecamatan Pante Ceureumen adalah karena banyaknya penduduk petani padi dan pekerjaan lain, maka lembaga pertanian tidak dapat bekerja secara normal. Hal ini berdampak pada tidak semua petani padi di Kecamatan Pante Ceureumen menjadi anggota kelompok tani. Perbedaan anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen menyebabkan perbedaan harga beli input produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan lainnya.

Dibandingkan non anggota keolompok tani, petani yang tergabung dalam keanggotaan diuntungkan dengan rendahnya harga input produksi. Hal ini disebabkan oleh petani anggota kelompok tani memiliki nilai tawar yang lebih tinggi dibandingkan non anggota kelompok tani. Usahatani padi dilakukan dengan menggabungkan beberapa input produksi untuk menghasilkan output yang maksimum. Faktor produksi yang efisien sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani padi dan pendapatan petani di Kecamatan Pante Ceureumen. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Usahatani Padi (Komparatif Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani) Di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

### **Kelompok Tani**

Pertanian dapat dilihat dari cara budidaya berdasarkan perbedaan penggunaan organisasi, kelembagaan dan faktor produksi. Eksploitasi dapat diartikan secara lebih luas,

berasal dari milik seseorang, sistem partisipasi dalam keuntungan, atau sewa. Menurut organisasinya, pertanian dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu usahatani perorangan, usahatani kolektif dan usahatani koorperatif (Utomo, 2014). Kelompok tani adalah bagian dari kelompok sosial yang hidup dalam masyarakat yang sama. Kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang memiliki persepsi kesamaan dan hubungan satu sama lain, tetapi tidak terhubung oleh hubungan organisasi (Normansyah dkk, 2014).

Berdasarkan manfaat yang diperoleh anggota kelompok tani, lembaga ini berperan penting dalam pembangunan petani dan usahatani di wilayahnya. Partisipasi masyarakat yang rendah dalam kelompok tani dapat merugikan, karena masyarakat yang bukan anggota kelompok tani tidak dapat memperoleh manfaat seperti anggota kelompok tani yang dimana hasilnya dapat mendorong peningkatan produksi dan pendapatan pertanian.

### **Fungsi Produksi**

Biaya pertanian dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya tunai dan biaya non tunai. Produksi adalah proses mengubah input (faktor produksi) menjadi output (produk produksi). Produksi ini dapat meningkatkan utilitas (nilai guna) suatu barang dengan memberikan manfaat baru atau lebih besar dari sebelumnya. Hubungan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam suatu produksi dapat dicirikan oleh fungsi produksi. Dengan menggunakan fungsi produksi produsen dapat menentukan jumlah output yang dihasilkan dari hasil penggunaan input produksi (Cv et al., 2008).

Bentuk fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan input dan output adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Menurut Soekartawi (2006), ada tiga alasan utama mengapa fungsi produksi Cobb Douglas lebih banyak digunakan dalam kajian fungsi produksi, yaitu: (1) Penyelesaian fungsi Cobb Douglas lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain. Hal ini terjadi karena fungsi Cobb Douglas lebih mudah untuk ditransformasikan menjadi bentuk linear. (2) Hasil pendugaan melalui fungsi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas. (3) Besaran elastisitas yang diduga melalui fungsi Cobb Douglas juga sekaligus menjelaskan tingkat besaran Return to Scale.

### **Efisiensi Faktor Produksi**

Suatu proses produksi dapat dikatakan efisien jika dapat menghasilkan output lebih tinggi dengan penggunaan sejumlah input yang sama atau penggunaan input lebih rendah untuk menghasilkan sejumlah output tertentu (Soekartawi 2002). Efisiensi adalah rasio yang mengukur keluaran atau produksi suatu sistem atau proses untuk setiap masukan. Efisiensi produksi dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input atau faktor produksi yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi tercapai jika nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input sama dengan harga input ( $P_x$ ) tersebut (Rahim dan Hastuti 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Objek pada penelitian ini adalah petani padi anggota dan non-anggota kelompok tani Kecamatan

Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Perbandingan Efisiensi Faktor Produksi petani padi dalam satu periode tanam. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah petani anggota dan non anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sebanyak 3 desa usahatani, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan persentase 10% dari total populasi yaitu sebanyak 25 desa (Pante Ceureumen dalam angka, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung kepada petani yang bersangkutan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode *purposive* sebanyak tiga desa yaitu Desa Pante Cermin, Desa Lango, dan Desa Pulo Teungeh. Masing-masing desa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani.

Analisis usahatani yang akan dibahas adalah karakteristik usahatani secara keseluruhan beserta faktor yang mempengaruhinya, yakni disebut analisis keragaan usahatani. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi petani anggota dan non anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat maka perlu dilakukan analisis fungsi produksi dengan menggunakan metode fungsi produksi Cobb-Douglas ke dalam bentuk linier logaritmik, model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

#### Anggota Kelompok

$$\ln Y_1 = \ln b_1 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + b_{10} \ln X_{10} + e_i$$

#### Non Anggota Kelompok

$$\ln Y_2 = \ln b_2 + b_{11} \ln X_{11} + b_{12} \ln X_{12} + b_{13} \ln X_{13} + b_{14} \ln X_{14} + b_{15} \ln X_{15} + b_{16} \ln X_{16} + b_{17} \ln X_{17} + b_{18} \ln X_{18} + b_{19} \ln X_{19} + b_{20} \ln X_{20} + e_i$$

Berdasarkan model yang telah diduga, dilakukan pengujian model yang baik berdasarkan karakteristik statistik dan ekonometrika: (1) Melakukan uji-F. (2) Melakukan uji-t. (3) Uji nilai R<sup>2</sup>. (4) Melakukan uji ekonometrika (Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Kenormalan). Soekartawi (2002) mengatakan bahwa efisiensi ekonomi merupakan kondisi pengalokasian faktor-faktor produksi yang optimal untuk mencapai keuntungan maksimal. Kondisi tersebut tercapai apabila nilai produk marjinal suatu input (NPM<sub>xi</sub>) sama dengan harga inputnya (P<sub>xi</sub>), dimana P<sub>xi</sub> sama dengan BKM<sub>xi</sub>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pante ceureumen merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh memiliki luas wilayah mencapai 487,55 Km<sup>2</sup> atau 16,74% dari luas kabupaten Aceh Barat dan terdapat 25 Desa/Gampong dan 4 Mukim. Daerah ini berbatasan dengan Kecamatan Sungai Mas wilayah dibagian utara, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaway XVI, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pantou Reu dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan data BPS 2019, luas wilayah Kecamatan Pante Ceureumen keseluruhan adalah 49.025 Ha dengan sebagian besar wilayah digunakan untuk perumahan dan pemukiman sebesar 34.640 Ha. Kecamatan Pante

Ceureumen memiliki penduduk sebesar 11.949 jiwa yang terdiri dari 6.108 jiwa pria dan perempuan sebanyak 5.841 jiwa.

### **Karakteristik Responden**

Umur petani sampel berdominan pada sekitaran 31-40 tahun. Secara keseluruhan, petani non anggota kelompok tani pemilik lahan menjadi petani terbanyak dengan golongan umur 41 – 50 tahun. Hal ini menyimpulkan bahwa seluruh responden petani Kecamatan Pante Ceureumen berada pada tingkat umur produktif dan masih layak untuk bekerja. Pendidikan sampel petani padi Kecamatan Pante Ceureumen berdominan pada tingkat SMA sederajat dengan rincian anggota kelompok tani sebanyak 16 orang dan non anggota kelompok sebanyak 17 orang. secara keseluruhan, pada golongan non anggota kelompok tani pemilik lahan memiliki jumlah petani dengan tingkat pendidikan SMA terbanyak dengan jumlah 14 orang. Tingkat pengalaman terendah terdapat pada golongan umur >50 dikarenakan pada umur tersebut petani tidak termasuk kedalam usia produktif. Hal ini dapat di asumsikan bahwa petani dengan pengalaman 11-30 tahun memiliki tingkat pendapatan dan produksi yang tinggi di karenakan penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sudah modern sehingga dapat menghasilkan output sesuai harapan.

Penggunaan input pupuk (kompos, urea, TSP), pestisida mitakron, pestisida sprit, tenaga kerja wanita dalam keluarga, tenaga kerja pria luar keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga petani anggota kelompok tani pemilik lahan lebih besar daripada pengguna input yang serupa pada katagori petani lainnya. Tingginya penggunaan pupuk kompos pada anggota kelompok tani usahatani padi di Kecamatan Pante Ceureumen membuktikan bahwa petani anggota kelompok tani sudah mengetahui seberapa pentingnya penggunaan pupuk kompos dalam sebuah usahatani padi. Penggunaan input benih terbesar terdapat pada anggota kelompok tani pemilik lahan, sedangkan penggunaan input produksi pupuk KCL dan tenaga kerja pria dalam keluarga tertinggi adalah petani anggota kelompok tani penyewa lahan. produksi tertinggi usahatani padi di Kecamatan Pante Ceureumen adalah pada karakteristik anggota kelompok tani pemilik lahan. Maka dengan itu anggota kelompok tani pemilik lahan lebih produktif di dibandingkan dengan karakteristik petani usahatani padi lainnya. Akan tetapi, walaupun adanya perbedaan karakteristik petani maka tidak terdapat perbedaan harga jual output antara satu dan lainnya.

### **Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani padi**

#### **Uji-F**

Pada lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 42,323 untuk anggota kelompok tani dan 77,828 untuk non anggota kelompok tani pada taraf 5%. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel dimana nilai F-tabel adalah sebesar 2,114340. Maka artinya secara simultan variabel independen luas lahan, benih, pupuk (kompos, urea, TSP, dan KCL), tenaga kerja pria dalam keluarga, tenaga kerja wanita dalam keluarga, tenaga kerja pria luar keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel dependen produksi padi pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang dimana faktor produksi (Xi) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi (Y) padi di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

## Uji-T

Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi anggota kelompok tani terdapat lima variable dengan taraf  $\alpha = 5$  persen yaitu luas lahan, pupuk kompos, pupuk urea, tenaga kerja pria dalam keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga untuk anggota kelompok tani. sedangkan petani non anggota kelompok tani variable yang berpengaruh terhadap produksi usatani padi adalah luas lahan, benih, pupuk kompos, pupuk urea dan tenaga kerja wanita luar keluarga.

## Analisis Koefisiensi Determinasi (R-Square)

nilai R-Sq memiliki kriteria statistik yang tepat sebesar 93 persen untuk anggota kelompok tani dan 96 persen untuk non anggota kelompok tani padi. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 93 persen untuk anggota kelompok tani dan 96 persen untuk non anggota kelompok tani variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada taraf 5%, sedangkan 7 persen bagi anggota kelompok tani dan 4 persen bagi non anggota kelompok tadi di jelaskan oleh faktor lainnya.

## Uji Ekonometrika

Model fungsi ini tidak mengalai masalah multikolinearitas, dimana anggota dan non anggota kelompok tani memiliki nilai toleransi  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Tabel tersebut juga mendefinisikan bahwa nilai singnifikan pada uji heterostadisitas terhadap anggota dan non anggota kelompok tani adalah  $< 0,05$  yang berarti tidak terjadinya gejala heterokesastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi terhadap anggota kelompok tani yaitu 1,000 dan non anggota kelompok tani adalah 0,36. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karna  $> 0,05$ .

## Analisis Komparatif Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Padi

Efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani padi petani anggota dan non anggota kelompok tani di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai produk marjinal (NPM) dengan biaya korbanan marjinal (BKM) yang terlampir pada Tabel 1. Proses produksi usahatani baru bisa dikatakan efisien apabila perbandingan NPM dan BKM sama dengan satu untuk faktor produksi yang digunakan. Pada keadaan ini penggunaan iput prduksi dapat dikatakan dalam keadaan maksimum.

Tabel 1. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi

Faktor Produksi	NPM/BKM		Keterangan	
	Anggota	Non Anggota	Anggota	Non Anggota
Luas Lahan	0.01	0.01	Belum Efisien	Belum Efisien
Benih	2.63	2.34	Tidak Efisien	Tidak Efisien
Kompos	10.65	16.69	Tidak Efisien	Tidak Efisien
Pupuk Urea	11.10	2.19	Tidak Efisien	Tidak Efisien
TSP	-0.44	-0.22	Belum Efisien	Belum Efisien
KCL	-0.51	-0.55	Belum Efisien	Belum Efisien
TKPL	10.51	10.06	Tidak Efisien	Tidak Efisien
TKWL	-7.18	-5.66	Belum Efisien	Belum Efisien
TKPD	-36.79	-30.25	Belum Efisien	Belum Efisien
TKWD	35.55	26.34	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Usahatani padi petani anggota kelompok tani tidak efisien disebabkan oleh kelembagaan pertanian atau balai penyuluhan pertanian di Kecamatan Pante Ceureumen belum bekerja secara maksimal. Jumlah desa di Kecamatan Pante Ceureumen lebih banyak dibandingkan penyuluh pertanian yaitu 25 desa dan 10 orang penyuluh pertanian (BPP, 2022). Seharusnya dari setiap desa wajib memiliki satu orang tenaga penyuluh, namun kenyataan di lapangan satu orang penyuluh harus mengambil alih beberapa desa sehingga menyebabkan kinerja dan penyuluhan pertanian belum dapat berjalan dengan maksimum. Hasil ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parukann, 2021) yang dimana lembaga penyuluhan pertanian di Kecamatan Ranoyapo belum berjalan maksimum karena kurangnya tenaga penyuluh. Selain itu, hal yang menyebabkan kelembagaan pertanian belum berjalan maksimal adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana dari pemerintah seperti alat bantu penyuluhan, alat pengelolaan data, pengadaan kendaraan operasional bagi tenaga penyuluh, dan kurangnya biaya operasional penyuluh.

Selanjutnya penyebab usahatani padi petani anggota kelompok tani belum bisa dikatakan efisien karena pendistribusian pupuk subsidi yang belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan karena karena sasaran pendistribusian pupuk bersubsidi belum tepat dan persediaan dan permintaan belum sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh (Susila, 2010) menyatakan bahwa terdapat 3 permasalahan kenapa pupuk subsidi tidak berdistribusi normal yaitu (1) penyelewengan distribusi pupuk bersubsidi, (2) kesenjangan antara ketersediaan dan permintaan, dan (3) bias sasaran atau target.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi anggota kelompok tani terdapat lima variable dengan taraf  $\alpha = 5$  persen yaitu luas lahan, pupuk kompos, pupuk urea, tenaga kerja pria dalam keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga untuk anggota kelompok tani. Sedangkan petani non anggota kelompok tani variable yang berpengaruh terhadap produksi usatani padi adalah luas lahan, benih, pupuk kompos, pupuk urea dan tenaga kerja wanita luar keluarga. (2) Faktor produksi luas lahan, benih, pupuk TSP, dan tenaga kerja pria luar keluarga yang digunakan oleh anggota kelompok tani belum efisien. Sedangkan penggunaan input produksi pupuk kompos, pupuk urea, pupuk KCL, tenaga kerja pria dan wanita dalam keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga yang digunakan oleh petani anggota kelompok tani lebih besar dari satu. Maka hal ini mendefinisikan bahwa input produksi tersebut tidak efisien. Input produksi yang digunakan oleh non anggota kelompok tani terhadap input luas lahan, pupuk TSP, pupuk KCL, tenaga kerja wanita dalam keluarga dan tenaga kerja pria luar keluarga belum efisien. Sementara penggunaan input produksi benih, pupuk kompos, pupuk urea, tenaga kerja pria dalam keluarga dan tenaga kerja wanita luar keluarga oleh petani non anggota kelompok tani padi tidak efisien karena nilai rasio NPM dan BKM lebih dari 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Baihaqi, A H Hamid, I Zikri, D Kurniawan, Y D Fazlina, M Y Wardhana and T S Bahri, 2021. The performance of paddy farming in Aceh province. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 667, The 2nd International Conference on Agriculture and Bio-industry 27-28 October 2020, Banda Aceh, Indonesia.

- Badan Pusat Statistik, 2021. Provinsi Aceh Dalam Angka 2021.
- Utomo, A. P. (2014). Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor
- Normansyah, D., Rochaeni, S. and Humaerah, A.D., 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), pp.29–44.
- Cv, D.I., Mandiri, C., Sukorejo, K., Kendal, K. and Tengah, J., 2008. Faktor-Faktor Produksi Kayu Olahan Sengon.
- Soekartawi, 2006. Teori Ekonomi Produksi Dengan Analisis Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Rahim A, Hastuti D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori, dan Kasus). Yogyakarta (ID): Penebar Swadaya.